

KOMIK PENDEKAR PAPPASENG: KOMIK PENDIDIKAN KARAKTER BERTEMA PETUAH BUGIS

Novitasari¹, Muhammad Akhir², Sri Nengsi³, Amnur⁴, Didin Ferdiansyah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Makassar

¹m.akhir@unismih.ac.id.

ABSTRAK

Dampak negatif senantiasa siap untuk menyerang orang yang berada di lingkungan perkotaan seperti di MTS As'adiyah Putra 1 pusat Sengkang. Sering terjadi penuturan bahasa-bahasa negatif yang diucapkan oleh santri dan tersebar dengan sendirinya sehingga banyak budaya yang akan ditinggalkan seperti budaya mappaseng. Mappaseng yaitu menasihati sesama masyarakat Bugis. Upaya kami melestarikannya dengan menerapkan komik Pendidikan karakter yang berisi tentang nasihat Bugis didasarkan pada lima poin penguatan Pendidikan karakter. Metode pelaksanaan terbagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, penerapan, dan evaluasi. Persiapan dilakukan dengan membuat komik sehingga dan dapat diakses oleh Santri. Pelaksanaan diadakan selama 5 hari hari. Hari pertama melakukan pembukaan dan tes pemahaman, hari kedua melakukan penyuluhan kepada santri, hari ketiga melakukan pendampingan. Hari keempat melakukan pendamping dan praktek langsung, hari kelima melakukan tes pemahaman akhir dan penutupan. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini yaitu program ini menghadirkan Komik Pappaseng yang dapat diakses pada perpustakaan MTs As'adiyah Putra 1 Pusat Sengkang. Kemudian peningkatan dari tes pemahaman awal dan akhir terkait budaya dan paseng yaitu dari 6,25 meningkat menjadi 8,25 dari total 10 rata-rata maksimal nilai dari pemahaman santri. Kemudian untuk survei penerapan paseng, semua semua Santri telah menyampaikan pesan kepada orang-orang terdekatnya sekaligus memperkuat atau mempertahankan budaya paseng ini di lingkungan MTs As'adiyah Putra 1 Pusat Sengkang.

Kata Kunci: Komik, Pendidikan Karakter, Pappaseng.

ABSTRACT

Negative impacts are always ready to attack people living in urban environments such as at MTS As'adiyah Putra 1, Sengkang center. There is often a negative language spoken by students and spread by itself so that many cultures will be left behind, such as mappaseng culture. Mappaseng is advising fellow Bugis people. Our efforts to preserve it by implementing character education comics containing Bugis advice are based on five points of strengthening character education. The implementation method is divided into three stages, namely preparation, implementation, and evaluation. Preparations are made by making comics so that they can be accessed by Santri. The implementation was held for 5 days. The first day did the opening and understanding test, the second day did counseling to students, the third day did mentoring. The fourth day did mentoring and direct practice, the fifth day did a final understanding test and closing. The conclusion of this community service is that this program presents Pappaseng Comics which can be accessed at the library of MTs As'adiyah Putra 1 Sengkang Center. Then the increase in the initial and final understanding tests related to culture and paseng, namely from 6.25 increased to 8.25 from a total of 10 maximum average scores of students' understanding. Then for the survey on the implementation of paseng, all Santri have conveyed messages to their closest people while strengthening or maintaining this paseng culture in the MTs As'adiyah Putra 1 Sengkang Center.

Keywords: Character Education, Comics, Pappaseng.

PENDAHULUAN

Menurunnya nilai budaya bukan sebuah hal yang asing bagi masyarakat Indonesia apalagi pada daerah yang kental akan budaya setempat, termasuk Suku Bugis. Keadaan bahasa yang dikategorikan aman dan penutur yang banyak tidak menutup kemungkinan bahwa terjadi penyimpangan dalam bahasa dan penurunan etika budaya yang menyebabkan lemahnya nilai budaya (Anindyatri and Mufidah, 2020). Salah satunya diakibatkan oleh banyaknya informasi yang kurang baik dari lingkungan masyarakat dan mudah diserap santri. Informasi tersebut tidak hanya berdampak pada tutur kata namun juga bisa berdampak pada tingkah laku masyarakat (Sumara dkk, 2017). Hal tersebut berakibat pada penuturan bahasa yang kurang sopan dan beberapa tindakan menyimpang seperti di MTs. As'adiyah Putra 1 Pusat Sengkang berdasarkan laporan akhir praktek lapangan dari Uyun (2019) mengatakan bahwa terdapat aktivitas kurang baik dan bahasa yang kurang sopan dituturkan oleh sebagian siswa Madrasah Tsanawiyah tersebut. Hal itu dikarenakan pengawasan hanya dilakukan di asrama.

Meskipun santri berada di lingkungan asrama namun penyimpangan masih terjadi. Keadaan tersebut seharusnya memunculkan inovasi yang sesuai untuk menguatkan kembali posisi budaya dan menyadarkan kembali masyarakat khususnya santri terkait budaya Bugis terutama *paseng* ini. Selain itu penuturan bahasa-bahasa yang terdengar kurang sopan kadang mewarnai percakapan santri dan mereka mendapatkan kata-kata tersebut pada lingkungan mereka. Orang tua yang seharusnya menjadi sumber informasi budaya dan pendidikan karakter (Fathiyah dkk, 2018) malah kurang mewariskan nasihat-nasihat lokal yang dititipkan ke mereka dikarenakan akses untuk mencari tahu nasihat Bugis yang dimaksud sudah jarang diwariskan secara turun-temurun, jadi orang tua santri juga tidak mengetahui banyak tentang *pappaseng* ini.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka tim kami terdorong untuk menerapkan inovasi komik dengan petuah Bugis menggunakan Komik Pendekar *Pappaseng*. Media literasi sederhana yang dapat memberikan dampak besar dalam perbaikan tutur kata santri sekaligus penguatan budaya Bugis. Komik yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan santri berdasarkan laporan praktik lapangan oleh Uyun (2019). Kemudian konten komik berupa *paseng* disesuaikan dengan lima poin penguatan pendidikan karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong (Kemdikbud, 2019). Identifikasi masalah yang dilakukan kemudian dijawab dengan membuat komik budaya berlandaskan penguatan pendidikan karakter dari kemdikbud

menjadi poin utama kami dalam menyelesaikan permasalahan degradasi pada santri. Setelah diskusi yang dilakukan dengan kepala madrasah terkait program pengabdian kami, maka kepala madrasah mendukung program ini dengan setuju untuk bermitra. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan pendampingan. Penyuluhan dilakukan dalam ruangan dan pendampingan dilakukan di luar ruangan dengan menggunakan media komik. Seluruh kegiatan dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan Covid-19 dengan ketat yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Selain itu Madrasah ini telah melakukan tes rapid antigen massal kepada 500 santrinya (Amnar, 2021).

Kegiatan ini membuat santri tahu dan mampu untuk saling mengingatkan menggunakan *pappaseng*, mereduksi bahasa negatif, dan tertanam nilai budaya pada santri. Luaran dari kegiatan ini yaitu santri yang memiliki tutur kata yang baik dan dapat saling mengingatkan serta sadar akan budayanya. Pelaksanaan program ini bertujuan untuk menguatkan budaya di lingkungan MTs. As'adiyah Putra 1 Pusat Sengkang dan melestarikan budaya *mappaseng* menggunakan komik Pappseng, serta mereduksi bahasa negatif yang bersumber dari lingkungan perkotaan.

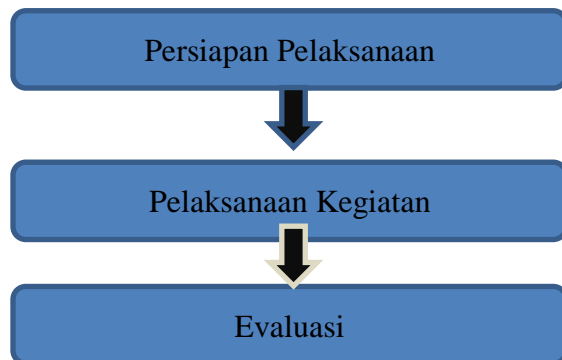
METODE PELAKSANAAN

Teknik Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini sesuai dengan protokol covid-19 serta dilakukan selama lima kali pertemuan dengan metode penyuluhan dan pendampingan dari pihak pelaksana kepada pihak yang diberikan penyuluhan yaitu santri MTs As'adiyah Putra 1 Sengkang. Pelaksanaan penerapan komik *pappaseng* ini dilakukan pada tanggal 26 Juli 2021 sampai 30 Juli 2021 bertempat di Lingkungan MTs. As'adiyah Putra 1 Pusat Sengkang. Pelaksanaan penerapan komik ini menggunakan komik *pappaseng* sebagai media ketika dilakukan pendampingan. Tim realisasi sebelum melaksanakan kegiatan ini telah melakukan vaksinasi dan para santri sebagai peserta telah melakukan tes rapid antigen dan hasilnya negatif. Target pelaksanaan kegiatan yaitu sebanyak sepuluh santri, namun dikarenakan dua santri mengalami sakit flu dan demam, maka pihak madrasah tidak mengizinkan santri tersebut mengikuti kegiatan pengabdian ini. Kegiatan berlangsung diikuti sebanyak 8 santri. Teknik dan cara pelaksanaan pada program ini diuraikan sebagai berikut.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan program yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Tahap Pelaksanaan

Persiapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program ini didahului dengan Rapat Tim dengan dosen pembimbing, kemudian dilakukan survei lokasi dan pengadaan kelengkapan serta perizinan. Pengabdian ini dilakukan setelah izin serta alat sudah selesai disiapkan. Kegiatan ini dilakukan dengan penyuluhan dan pendampingan serta praktek langsung sehingga berbeda dengan kegiatan belajar mengajar secara konvensional. Peserta diberikan materi pada penyuluhan kemudian didampingi untuk menerapkan *pappaseng* ini. Penyuluhan dilakukan di dalam ruangan dan pendampingan dilakukan di luar ruangan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Penyusunan Narasi Komik

Langkah-langkah penyusunan isi komik:

- A. Mencari referensi mengenai *pappaseng* yang digunakan pada suku Bugis di buku, jurnal, dan skripsi.
- B. Mengambil data penyimpangan yang sering dilakukan oleh siswa.
- C. Memilih *paseng* dan menyusun narasi komik dengan menggunakan data yang telah diambil.

Pembuatan Karakter tokoh

- A. Memilih karakter utama dan karakter pendukung komik dengan memperhatikan hal-hal yang dicapai yang nantinya menjadi cerita tersendiri. Karakter utama yang dimaksud yaitu karakter yang menyebutkan *pappaseng* pada setiap cerita komik. Kemudian karakter pendukung yaitu karakter yang mendukung dialog karakter pertama pada setiap cerita. Dalam pengembangannya karakter harus menjawab 5W + 1 H yaitu *why* (kenapa), *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (dimana), *why* (bagaimana).

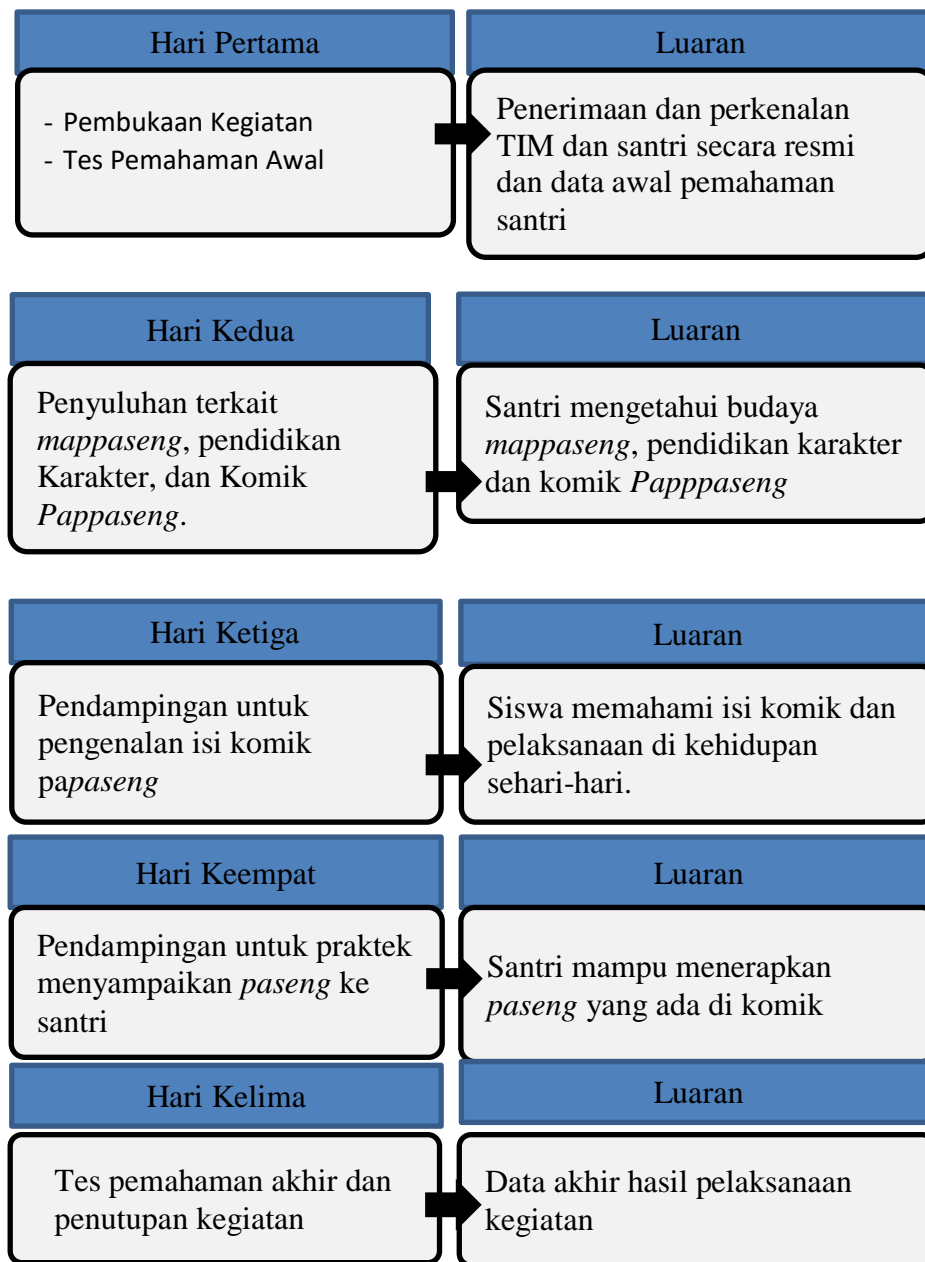
B. Membuat karakter komik dengan menggunakan alat *Pentab Intvos Comic CTH* yang merupakan alat untuk membuat abstrak digital. Dalam pembuatan karakter tokoh komik terdapat beberapa tata cara yang dilakukan secara sistematis. Tata cara tersebut merupakan acuan yang selalu dipakai dan dilakukan oleh para pencipta karakter komik. Detail proses pembuatan karakter dimulai dari *archetype* (sketsa manual dan sketsa digital) yang membagi personal masing-masing karakter, membuat biodata karakter, *style* karakter, *moodboard*, siluet dan bentukan, dan membuat atribut khas karakter.

Pembuatan Komik

- A. Menyusun isi komik sesuai dengan tema dan narasi serta karakter tokoh
- B. Membuat komponen komik yang digunakan dalam perancangan, komponen tersebut terdiri dari *animation software* dan *animation device*
- C. Menyimpan komik secara *online* maupun *offline*

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan tetap menerapkan protokol kesehatan bertempat di area MTs As'adiyah Putra 1 Sengkang. Protokol covid-19 harus diterapkan dengan ketat dan sebaik mungkin dikarenakan setiap pelaksana PKM harus berusaha untuk meminimalisir risiko penularan covid-19. Pelaksanaan kegiatan ini, siswa diminta untuk membaca dan mengikuti alur cerita dari komik serta mempraktekkan menjadi salah satu karakter yang terdapat pada komik tersebut. Hal tersebut memudahkan siswa mengetahui pesan-pesan orang tua terdahulu yang mulai mereka tinggalkan dan mendapat referensi baru. Serta bagaimana kondisi penerapan pesan-pesan yang ada. Melihat keadaan risiko penularan virus dan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah kabupaten Wajo serta kementerian Agama kabupaten Wajo yang secara langsung mengawasi kegiatan MTs As'adiyah Putra 1 Pusat Sengkang, maka pimpinan madrasah meminta untuk membatasi kegiatan ini dan memperpadat rentang waktu pelaksanaannya. Berdasarkan hal tersebut tim realisasi dan pihak sekolah bersepakat bahwa kegiatan pengabdian dilakukan selama lima hari yaitu mulai dari tanggal 26 Juli 2021 hingga 30 Juli 2021. Gambaran pelaksanaan disajikan pada gambar berikut.



Gambar 2. Diagram Kegiatan Per Hari

A. Hari pertama

Pada hari pertama kegiatan program pengabdian, yaitu pada 26 Juli 2021, diadakan pembukaan kegiatan yang dibatasi hanya tim, pembina, santri, dan kepala madrasah. Pembukaan dilakukan dengan mematuhi protokol covid-19 dengan pembatasan jumlah peserta hanya tiga belas orang di dalam ruangan. Setelah pembukaan dilakukan selanjutnya pertanyaan pemahaman awal ke santri berupa pertanyaan terkait pemahaman mereka tentang *pappaseng*

dalam masyarakat. Kegiatan ini dilakukan di luar ruangan yang sehingga santri dan tim bisa lebih berjarak lagi saat berinteraksi.



Gambar 3. Tes Pemahaman Awal

B. Hari kedua

Pada hari kedua kegiatan program pengabdian dilakukan penyuluhan ke santri berupa pengenalan tokoh dan sifatnya yang ada pada komik. Teknik penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan simulasi. Santri diberikan pemahaman terkait poin-poin isi *pappaseng* dan kaitannya dengan penguatan pendidikan karakter oleh kemdikbud. Kemudian dipaparkan lima poin penguatan pendidikan karakter yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri, gotong royong. Perkenalan komik ini dilakukan tetap dengan protokol kesehatan ketat yaitu dengan menggunakan *hand sanitizer*, masker dan hanya sebelas orang di dalam ruangan kelas yaitu tiga orang tim realisasi dan delapan orang santri.



Gambar 4. Penyuluhan Budaya dan Komik *Pappaseng*

C. Hari ketiga

Hari ketiga pelaksanaan pengabdian, yaitu ada interaksi berupa pendampingan antara penyuluh dan siswa, siswa membentuk tim yang terdiri dari masing-masing karakter yang ada di komik kemudian diperankan sesuai dengan isi komik yang diharapkan siswa lebih mudah memahami isi cerita dari komik tersebut yang kemudian dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan juga sebagai bentuk Monitoring agar santri tetap fokus memahami isi komik dan penerapannya. Tentunya pelaksanaan ini juga dilakukan dengan protokol

kesehatan ketat yaitu menjaga jarak serta menggunakan *hand sanitizer*, dan masker. Kegiatan pendampingan ini diadakan di luar ruangan, hal tersebut dimaksudkan agar pendampingan bisa mengambil jarak antar masing-masing santri dan pendampingnya.



Gambar 5. Pendampingan

D. Hari keempat

Sama halnya dengan hari ketiga yaitu ada interaksi antara penyuluh dan siswa dilaksanakan di luar ruangan diharapkan siswa dapat lebih memahami isi komik dan penerapannya. Interaksi dilakukan dengan praktek per tim kemudian mengulas kembali ini komik dan penerapannya di kehidupan sehari-hari setiap santri dipastikan mampu mengungkapkan *paseng* dan mengetahui kapan *paseng* tersebut diungkapkan. Hal tersebut bertujuan agar santri dapat menerapkan langsung ilmu yang telah mereka dapatkan serta pendamping berfungsi untuk mengawasi praktek oleh santri. Pelaksanaan pada hari keempat ini tetap dilakukan dengan protokol kesehatan ketat yaitu menjaga jarak, menggunakan hand sanitizer, dan memakai masker.



Gambar 6. Praktek *Mappaseng*

E. Hari kelima

Hari kelima pada program pengabdian ini, santri diberikan pertanyaan pemahaman akhir yaitu memberikan soal pemahaman kepada santri untuk mengetahui seberapa paham mereka terkait *paseng* yang telah diajarkan selama program berlangsung, kegiatan ini dilakukan di luar

ruangan. Pelaksanaan pada hari kelima ini dilakukan tetap dengan protokol kesehatan ketat yaitu dengan menggunakan *hand sanitizer*, masker dan hanya dua belas orang di dalam ruangan kelas.



Gambar 7. Tes Pemahaman Akhir dan Penutupan

Setelah pertanyaan pemahaman akhir diberikan kepada siswa maka dilaksanakan kegiatan penutupan program pengabdian pada tanggal 30 Juli 2021. Kegiatan penutupan tersebut dirangkaikan dengan penandatanganan berita acara, penyerahan komik yang diwakili kepala madrasah dan penyerahan suvenir ke santri yang bertindak sebagai peserta pada kegiatan pengabdian.

Evaluasi

Setelah melakukan semua rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat di MTs As'adiyah Putra 1 Pusat Sengkang, maka dilakukan rapat bersama tim dan dosen untuk mengevaluasi hasil kegiatan yaitu dokumentasi kegiatan berupa foto dan video, beserta hasil pemahaman awal dan pemahaman akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Serangkaian persiapan yang telah dilakukan maka salah satunya yaitu menghasilkan Komik *Pappaseng* yang akan digunakan dalam penerapan *paseng* di MTs. As'adiyah Putra 1 Pusat Sengkang. Kemudian pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di MTs. As'adiyah Putra 1 Pusat Sengkang yaitu dengan memberikan pertanyaan pemahaman kepada santri terkait budayanya dan hasil evaluasi penerapan santri di kehidupan sehari-hari. Pertanyaan pemahaman peserta program ini dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan terkait pemahaman mereka tentang budaya dan *paseng* ini. Berdasarkan pertanyaan yang diberikan, setiap santri mengalami peningkatan nilai hasil jawaban yang benar tentang pemahaman mereka terkait budaya dan *pappaseng*. Dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Pemahaman Santri terhadap Budaya *Pappaseng*

No	Pertanyaan	Skor Rerata		Kategori
		Sebelum	Setelah	
1	Nasihat atau petuah Bugis disebut....	8,75	1	Naik
2	Menyampaikan hal yang bermanfaat kepada orang, seperti “Tellui riala sappo: taw'e ri dewata: sir'e ri watakkaleta': siri'e ri padatta rupa tau” merupakan salah satu bentuk dari kegiatan....	7,5	10	Naik
3	Bagaimana sikap yang baik anda ketika teman dekat anda mengatakan bahwa dia sakit, tapi ternyata hanya pulang untuk tidur saat jam pelajaran sekolah?	7,5	10	Naik
4	Apa yang dimaksud dengan sipaka tau?	1,25	2,5	Naik
5	Di bawah ini adalah mereka yang paling pantas memberikan nasihat kepada kita, kecuali....	10	10	Naik
6	Berikut ini budaya Bugis yang sudah mulai ditinggalkan, kecuali	5	7,5	Naik
7	Perhatikan kalimat berikut, Taroi telleng lino'e, Tellesse pesonaku ri masagala'e. kalimat tersebut mengandung nilai....	1,25	7,5	Naik
8	Yang manakah kalimat berikut yang mengandung nilai Gotong Royong?	5	5	Naik
9	Sebagian peninggalan sastra daerah ditemukan dalam bentuk tertulis seperti pada lontara Bugis dan sebagian pula dari penuturan....	7,5	10	Naik
10	Petuah atau nasihat yang sering kali terdengar di kehidupan sehari-hari dapat dijadikan sebagai berikut ini, kecuali....	8,75	10	Naik
Skor rerata total		6,25	8,25	
Skor rerata maksimal		10	10	

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan bahwa pemahaman siswa terkait budaya dan *pappaseng* antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dan pendampingan, ada peningkatan yang berarti. Tingkat pemahaman santri sebelum kegiatan yaitu 6,25 dari 10 rerata maksimal pemahaman. Sedangkan setelah kegiatan tingkat pemahaman santri adalah 8,25 dari 10 rerata maksimal pemahaman. Setiap poin pertanyaan juga mengalami peningkatan kebenaran jawaban dari santri. Namun demikian para santri belum sepenuhnya memahami terkait *pappaseng* dan kebudayaannya. Hal tersebut dapat dimaklumi karena para santri masih baru diberikan pendekatan terkait budaya *pappaseng*. Hal tersebut menunjukkan santri semakin paham terkait *pappaseng* yang termasuk salah satu budaya literasi pada lingkungan suku Bugis.

Hadirnya santri yang bisa *mappaseng* menjadi penguat budaya *mappaseng* di lingkungan masyarakat kota sengkang

Setelah melakukan pengabdian kepada masyarakat yaitu pada hari keempat dilaksanakan praktek dan setiap santri bisa mengungkapkan *paseng* yang ada pada komik *pappaseng* dan mengetahui keadaan tertentu untuk mengucapkan *paseng*. Kami ingin memastikan bahwa santri mampu menerapkan *paseng* tersebut pada kehidupan sehari-hari Berdasarkan hal tersebut maka pada tanggal 07 Agustus 2021 dilakukan survei evaluasi penerapan ke santri. Hasil survei tersebut disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Survei Penerapan *Paseng*

Nama	Menggunakan paseng untuk menasihati orang-orang dekat?	Pernah menyampaikan paseng secara online?	Sebutkan paseng yang pernah anda sampaikan ke orang terdekat anda!
Muhammad Najib Arif	Ya	Tidak	Ajjaa mennangmupabbiasai alemu ripuatappuangenge 1.muala muala 2.inreng inreng 3.malai Soro Soro ripassuronna tawwe 4.ripanggulung panggulung ripadanna tau
AHMAD SYAUQIY Nur Rahmat Ramadhan	Ya	Tidak	Atinulukimaguru
Ahmad Nadhir	Ya	Ya	tellui riala sappo : 1.tau e ri dewata 2.siri'e ri watakkaleta 3.siri'e ri padatta rupa tau
Muhsin syawal	Ya	Tidak	Naiya arung mangkau e nadek lempuna, padai barak na salo e na de uwaena
Muh. Nastain Arif	Ya	Tidak	Tellue riala sappo: 1.tau'e ri Dewata 2.siri'e ri watakkaleta 3siri'e padatta Rupa tau
Bintang Samudra Jibril	Ya	Tidak	Taroni telleng lino, tellenynye pesonaku ri masagalae
Muh Arkoun Mansur	Ya	Tidak	Resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata

Berdasarkan informasi hasil survei tersebut membuktikan bahwa semua peserta telah menerapkan *paseng* secara langsung kepada orang terdekatnya setelah kegiatan penerapan di

MTs As'adiyah Putra 1 Pusat Sengkang. Adapun penerapan secara online yaitu penyampaian lewat *WhatsApp* atau Video Conference telah diterapkan atau disampaikan oleh dua dari delapan santri yang telah mengikuti kegiatan penerapan komik *pappaseng*. Santri yang sudah bisa menyampaikan *paseng* membuat budaya ini tetap dilestarikan sekaligus mereduksi bahasa negatif akibat lingkungan perkotaan.

KESIMPULAN

Terlaksananya program pengabdian ini merupakan bentuk syukur bagi kami karena bisa berkontribusi pada budaya dan pendidikan karakter, maka dari itu kesimpulan dari program Pengabdian kepada masyarakat ini yaitu.

1. Media pembelajaran yang digunakan yaitu Komik *Pappaseng* sudah dapat digunakan dan diakses langsung di Perpustakaan MTs. As'adiyah Putra 1 Pusat Sengkang.
2. Santri Memiliki kesadaran akan budaya Bugis yang sudah ditinggalkan salah satunya budaya *mappaseng*. Hadirnya santri yang bisa *mappaseng* menjadi penguat budaya *mappaseng* di lingkungan masyarakat kota sengkang.
3. Santri bisa menerapkan *paseng* kepada orang-orang terdekatnya, sehingga budaya *mappaseng* ini tetap dapat dilestarikan sekaligus mereduksi bahasa negatif akibat lingkungan perkotaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Universitas Muhamadiyah Makassar yang telah mendukung pelaksanaan program ini secara moril dan materiil.
2. Kepala MTs. As'adiyah Putra 1 Pusat Sengkang atas dukungan secara teknis yang maksimal terhadap pelaksanaan program kami.
3. Tim Komik Pendekar *Pappaseng* yang terus berjuang hingga selesainya kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Amnar. 2021. *Jelang Belajar Tatap Muka, Santri As'adiyah Sengkang Dirapid Test Antigen dan Diisolasi 14 Hari*. . <https://daerah.sindonews.com/read/287918/174/jelang-belajar-tatap-muka-santri-asadiyah-sengkang-dirapid-test-antigen-dan-diisolasi-14-hari-1609570877>.

Anindyatri, A. O., dan Mufidah, I. 2020. *Gambaran Kondisi Vitalitas Bahasa Daerah Di*

Indonesia. Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Fathiyah, Cangara, H. dan Rahman, N. 2018. *Pappaseng: Pewarisan Pesan Pesan Komunikasi Budaya Dalam Pembentukan Karakter Perempuan Bugis Di Sulawesi Selatan*. *KAREBA: Ilmu Komunikasi*, 6(1), 120–128.

Kemdikbud. 2019. *Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

Sumara, D; Humaedi, S; Santoso, M. D. 2017. Kenalakan Remaja dan Penanganannya. *Penelitian & PPM* 4(2), 129–389.

Uyun, A. 2019. *Laporan Akhir Praktik Pengalaman Lapangan*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI As'adiyah Sengkang. Sengkang.